



Universitas Hindu Negeri
I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

2021-2041



Rencana Induk Pengembangan

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
TAHUN 2021-2041**

**UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
2021**

**JUDUL :**

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS HINDU
NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
TAHUN 2021 - 2041

TIM PENYUSUN

Rektor
Wakil Rektor I
Wakil Rektor II
Wakil Rektor III
Karo AUPK
Karo AAKK
Dekan FDA
Dekan FBW
Dekan FDD
Direktur Pascasarjana
Ketua LPM
Ketua LPPM

Layout Isi dan Design Sampul :

I Komang Dian Adi Purwadi
Luh Tri Jayanti Swastyastu

Diterbitkan Oleh :

Internal Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa Denpasar
Jln. Ratna Nomor 51 Denpasar Tlp/Fax (0361)226656
Cetakan pertama 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat *Asung Kerta Wara Nugraha Beliaulah*, sehingga penyusunan dokumen Rencana Operasional Tahun 2020 – 2024 Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar sebagai perwujudan dari Rencana Strategis (RENSTRA) yang telah disusun, yaitu bagaimana operasionalisasi dari visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi dapat diselesaikan.

Rencana Operasional ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana indicator pencapaian/keberhasilan yang dapat dilakukan sesuai rencana strategis yang telah disusun dalam kurun waktu 2020 – 2024. Disamping itu, penyusunan Rencana Operasional juga dimaksudkan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan, kegiatan monitoring dan evaluasi, serta sebagai dasar penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Akhirnya semoga usaha ini memberikan andil dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan nilai-nilai kehinduan bagi bangsa Indonesia di masa mendatang.

Rektor



Prof. Dr. Drs. I GUSTI NGURAH SUDIANA, M.Si.
NIP. 19671231 199403 1 023



KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR
NOMOR 1549 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS HINDU I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR TAHUN 2021-2041
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, dipandang perlu menerbitkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas dipandang perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Rencana Strategis Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2021-2041;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 47, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4286);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 No. 158, Tambahan Lembaran Negara RI No. 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara RI No. 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2013 No. 71, Tambahan Lembaran Negara RI No. 5410);
6. Peraturan Presiden RI Nomor 20 Tahun 2020 tentang Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (Lembaran Negara RI Tahun 2020 No. 31);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

- Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara RI Tahun 2014 No. 788);
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi (Berita Negara RI Tahun 2020 No.79);
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (Berita Negara RI Tahun 2020 No. 1287);
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar (Berita Negara RI Tahun 2020 No. 1420);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS HINDU I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR TENTANG RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR TAHUN 2021 - 2041.

KESATU : Menetapkan Rencana Induk Pengembangan Universitas Hindu I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2021-2041, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;

KEDUA : Rencana Induk Pengembangan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2021 - 2041 ini merupakan acuan utama dalam pembuatan dan penerapan Rencana Strategis dan Rencana Operasional Universitas, Fakultas, Jurusan, Prodi, dan Unit di lingkungan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar;

KETIGA : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan kemudian dalam Keputusan tersendiri;

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar
pada tanggal 22 Nopember 2021
KUNCI PENGGUNA ANGGARAN
UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR,



DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Berdirinya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar	1
B. Dasar Pengembangan	7
C. Hakikat dan Landasan Pengembangan	11
D. Visi dan Misi	19
BAB II	20
ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN,	20
TANTANGAN, DAN PELUANG	20
A. Analisis Lingkungan Internal	20
B. Analisis Lingkungan Eksternal	24
C. Faktor Penentu Keberhasilan	26
BAB III	28
TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN	28
A. Tujuan Pengembangan	28
B. Sasaran Pengembangan	30
C. Strategi Pengembangan	32
BAB IV	36
LANDASAN PENGEMBANGAN	36
A. Landasan Ideologis-Yuridis	36
B. Landasan Filosofis	38
C. Landasan Ilmiah	42
D. Landasan Pedagogis	43
E. Landasan Sejarah	43
BAB V	46
TONGGAK MENUJU UHN IGB SUGRIWA DENPASAR TAHUN 2041	46
BAB VI	50
MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN	50
BAB VII	53
PENUTUP	53

BAB I
PENDAHULUAN

A. Sejarah Berdirinya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Kehadiran Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar yang selanjutnya disingkat UHN IGB Sugriwa Denpasar ditengah masyarakat pada dasarnya merupakan perwujudan dan cita-cita yang telah lama terkandung dihati sanubari umat Hindu Indonesia. Hasrat untuk mendirikan semacam lembaga Pendidikan Tinggi Hindu itu bahkan dirintis sejak zaman Kemerdekaan. I Gusti Bagus Sugriwa pernah melontarkan gagasan mengenai pentingnya sebuah lembaga pendidikan tinggi Hindu dalam upaya mengangkat harga diri Umat Hindu di Indonesia.

Gagasan tersebut kemudian terwujud pada tahun 1959 dengan didirikannya Sekolah Pendidikan Guru Agama Hindu (PGAHN) Denpasar. Eksistensi lembaga pendidikan ini memiliki peran penting pada saat itu untuk mengisi kekosongan tenaga pendidik di tingkat Sekolah Dasar dan bahkan sampai ditingkat Sekolah Menengah Pertama khususnya untuk menunjang pengajaran agama Hindu. Namun demikian seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah, yang menghendaki adanya peningkatan pendidikan para guru (agama) di tingkat dasar dan menengah yang mencerminkan adanya peningkatan profesionalisme dan kompetensinya sebagai pengajar, maka sekolah PGAH yang tersebar di seluruh Indonesia dihentikan operasionalnya pada tahun 1990 dan ditingkatkatkan statusnya menjadi lembaga pendidikan tinggi. Esensi penghentian operasional PGAHN di seluruh Indonesia itu erat kaitannya dengan adanya konsiderasi pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia khususnya pendidik yang wajib berpendidikan tinggi atau memiliki ijazah minimal setingkat Diploma 2 atau Diploma 3.

Hal itu tersurat secara ekplisit pada Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam Undang-Undang RI tersebut diisyaratkan bahwa seorang Guru Agama harus berpindidikan tinggi minimal setingkat Diploma 2 (D2) untuk guru-guru Sekolah Dasar dan Diploma 3 (D3) untuk guru-guru SLTP. Berdasarkan atas peraturan tersebut, maka mulai tahun ajaran 1990/1991 PGAHN Denpasar tidak lagi menerima siswa baru karena akan dialih fungsikan menjadi lembaga Pendidikan Tinggi.

Atas perjuangan Dirjen Bimas Hindu dan Budha baik pada masa kepemimpinan Bapak Drs. I Gusti Agung Gede Putra maupun Bapak I Ketut Pasek, yang didukung sepenuhnya oleh Gubernur Bali dan pejabat terkait di tingkat Pusat dan daerah, maka pemerintah c.q Menteri Agama RI mengeluarkan Surat Keputusan No. 58 B tanggal 25 Mei 1993 tentang Pendirian Akademi Pendidikan Guru Agama Negeri (APGAHN) Denpasar, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Bapak Dr. Dr. Tarmisi Tahedr. Untuk pertama kalinya APGAHN Denpasar membuka Program Studi Diploma 2 (D2) dan Diploma 3 (D3) Jurusan Pendidikan Agama Hindu.

Perubahan status kelembagaan dari sekolah PGA menjadi APGAHN Denpasar mengharuskan adanya perubahan-perubahan dalam berbagai hal yang bersifat mendasar, sehingga pada awal berdirinya APGAHN Denpasar penyelenggarannya menghadapi banyak kendala yang disebabkan karena berbagai keterbatasan yang ada, seperti sarana gedung kurang memadai yang masih menggunakan fasilitas bangunan gedung ex PGAHN Denpasar. Sedangkan dari segi non fisik seperti SDM juga mengalami kendala, karena kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya. Dalam rangka mengatasi kendala itu, upaya pemberian dan peningkatan sarana prasarana dan SDM, menyangkut pemberian fasilitas pendukung proses belajar mengajar maupun yang

menyangkut komponen-komponen pendidikan lainnya. Tugas pertama Direktur APGAHN Denpasar pada waktu itu adalah mengadakan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang diambil dari mantan guru-guru agama dan karyawan PGAHN Denpasar yang telah dipindahkan menjadi Pegawai Kanwil Departemen Agama Provinsi Bali.

Pada tanggal 9 Desember 1994 terjadi pergantian Direktur dari Drs. I Gede Sura digantikan oleh Bapak Drs. I Nyoman Warjana. Meskipun terjadi pergantian pejabat direktur, namun kebijakan dan program yang telah dicanangkan tetap dilanjutkan oleh direktur yang kedua, terutama dalam hal pengadaan tenaga pendidik biasa dan luar biasa serta mengusulkan adanya dosen tetap, meningkatkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengembangan fasilitas fisik dan lain sebagainya.

Pada tanggal 21 Juni 1996, Bapak Drs. I Nyoman Warjana diganti oleh Bapak Drs. I Gusti Made Ngurah sebagai direktur yang ketiga. Pada masa kepemimpinan Drs. I Gusti Made Ngurah diusulkan peningkatan status APGAHN Denpasar menjadi Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar, yang perjuangannya telah dimulai sejak tanggal 20 September 1996. Perjuangan yang dilakukan tampaknya memperoleh dukungan penuh dari mantan Menteri BKBN dan Kependudukan (Prof. Dr. dr. Ida Bagus Oka), Dirjen Bimas Hindu dan Budha (Mayjen Ir. I Nyoman Gunawan), Gubernur Bali (Drs. I Dewa Made Beratha), dan para pejabat terkait dari tingkat Pusat dan Daerah serta LSM Hindu. Atas berbagai upaya yang telah dilakukan, maka pada tanggal 3 Maret 1999 keluarlah Keputusan Presiden RI Nomor 20 Tahun 1999 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar yang ditandatangani oleh Presiden RI (Prof. Dr. BJ Habibie). Dalam Keppres RI tersebut Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar diperkenankan membuka empat Jurusan, yaitu : Jurusan Pendidikan Agama Hindu, Jurusan Penerangan Agama Hindu, Jurusan Hukum Agama Hindu, dan

Jurusan Filsafat Agama Hindu.

Pada tanggal 10 April 1999 STAHN Denpasar diresmikan oleh Bapak Menteri Agama RI Prof. Drs. Malik Fajar, M.Sc, yang diikuti dengan pengangkatan Bapak Drs. I Wayan Suarjaya, M.Si. sebagai Ketua STAHN Denpasar yang pertama pada tanggal 9 September 1999. Jabatan beliau selaku Ketua STAHN Denpasar hanya berlangsung sembilan (9) bulan, karena diangkat dalam jabatan Baru sebagai Dirjen Bimas Hindu dan Budha Departemen Agama RI. Selanjutnya jabatan Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar dipercayakan kepada Bapak Dr. I Made Titib yang dilantik pada tanggal 26 Juni 2000.

Strategi pertama yang dilakukan Ketua STAHN Denpasar (Dr. I Made Titib) pada saat itu adalah membentuk Tim kecil untuk mempersiapkan, merencanakan, dan melaksanakan kajian kelayakan Administratif dan Akademis Pendirian Program Pascasarjana. Berkat restu Ida Sang Hyang Widhi Wasa dan dukungan dari berbagai pihak upaya untuk mewujudkan mimpi tersebut menemukan titik terang. Program Pascasarjana S2 mendapatkan persetujuan Pemerintah c.q Direktur Jendral Bimas Hindu dan Budha Departemen Agama RI, yang persetujuannya tertuang dalam SK Dirjen Bimas Hindu dan Buddha, No. H/SK/30/2001 tertanggal 28 Mei 2001, tentang Ijin Penyelenggaraan Program Pascasarjana STAHN Denpasar yang ditandatangi oleh Dirjen Bimas Hindu dan Budha Bapak Drs. I Wayan Suarjaya, M.Si. Bersamaan dengan keluarnya SK Dirjen tersebut, bahwa STAHN Denpasar telah dapat membuka Program Pascasarjana Magister (S2) Agama Hindu konsentrasi Brahma Widya (Teologi Hindu), dengan mengangkat Prof. Dr. Dewa Komang Tantra, M.Sc, selaku Koordinator (Direktur) Program Pascasarjana STAHN Denpasar.

Selanjutnya Ketua STAHN Denpasar beralih kepemimpinan dari Dr. I Made Titib yang digantikan oleh Drs. I Gede Rudia Adiputra. Pada masa kepemimpinan Bapak Drs. I Made Rudia Adiputra upaya peningkatan institusi terus dilakukan, dan

berdasarkan usul perubahan STAHN Denpasar yang cukup panjang serta memperhatikan perkembangan IHDN Denpasar yang pesat, menyebabkan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2004 tertanggal 8 Nopember 2004 tentang Perubahan STAHN Denpasar menjadi Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, yang selanjutnya diresmikan pada tanggal 23 Maret 2005 di Kampus Bangli oleh Menteri Agama (Bapak HM. Basyumi). bersamaan dengan turunannya Peraturan Presiden tersebut, maka STAHN Denpasar diberikan kepercayaan untuk mengelola tiga (3) Fakultas, yaitu : (1) Fakultas Dharma Acarya dengan Jurusan Pendidikan Agama Hindu dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Agama konsentrasi Pendidikan Bahasa Daerah Bali, (2) Fakultas Brahma Widya dengan Jurusan Filsafat Timur Program Studi Filsafat Hindu, dan Jurusan Teologi Program Studi Filsafat Hindu, (3) Fakultas Dharma Duta, dengan Jurusan Penerangan Agama dengan program Studi Penerangan Agama Hindu dan Program Studi Pramuwisata Budaya dan Agama, serta Jurusan Hukum Agama Program Studi Hukum Agama Hindu, (4) Program Pascasarjana (S2) dengan Program Studi Magister (S2) Brahma Widya dan Program Studi Magister (S2) Dharma Acarya.

Rektor Pertama Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar untuk masa Jabatan 2005-2009 adalah Drs. I Gede Rudia Adiputra, M.Ag. pada masa jabatan Rektor IHDN Denpasar 2005-2009 dikukuhkan 4 orang Guru Besar, masing-masing Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D. (20 Juni 2007), Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si, D.Phil. (19 Desember 2008), Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M.Si. dan Prof. Drs. I Ketut Widnya, MA., M.Phil, Ph.D. (21 Agustus 2009). Selanjutnya, masa kepemimpinan Rektor digantikan oleh Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D. masa bhakti 2009-2013. Selanjutnya masa kepemimpinan Rektor digantikan oleh Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M.Si masa bhakti 2013-2017. Selanjutnya masa kepemimpinan Rektor digantikan oleh Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si. masa bhakti 2017-2020. Setelah peningkatan status IHDN

Denpasar menjadi UHN IGB Sugriwa Denpasar dipimpin oleh Prof. Dr. Drs. I Gusti Ngurah Sudiana, M.Si. masa bhakti 2020-2024.

IHDN Denpasar memiliki 3 Fakultas, 1 Pascasarjana, 18 Program Studi, 1 Lembaga Penjaminan Mutu, 2 Pusat Pengembangan Standar dan Audit Pengendalian Mutu, 1 Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, 4 Pusat-pusat Studi: Pusat Penelitian, Pengabdian, Gender, dan Bahasa, disamping itu juga 2 Biro (Biro Admistrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Biro Adminsitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan). Ketiga fakultas tersebut adalah: Fakultas Dharma Acarya, Fakultas Brahma Widya dan Fakultas Dharma Duta, serta Pascasarjana.

Kegiatan akademik diselenggarakan oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap yang sudah berpengalaman, didukung oleh tenaga kependidikan dan diikuti mahasiswa dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Aktivitas perkuliahan dan administrasi diselenggarakan di Jl. Nusantara Kubu Bangli, Jalan Ratna No. 51 Denpasar, dan di Jalan Kenyeri Denpasar, dengan menempati lahan seluas 8.569 hektar meliputi gedung perkantoran, ruang-ruang kuliah, gedung perpustakaan dan sarana-sarana pendidikan lain yang sebagian besar dapat dikatakan kurang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran, karena letak kampusnya terpencar saling berjauhan.

Kehadiran UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai perguruan tinggi negeri Hindu di tengah-tengah masyarakat merupakan hal yang sangat strategis mengingat penduduk Indonesia yang beragama beragama Hindu sangat tinggi minat belajarnya untuk mengikuti pendidikan Tinggi. Dalam konteks ini UHN IGB Sugriwa Denpasar dituntut mampu memberikan andil dan nilai tambah, apalagi jika dihubungkan dengan tujuan UHN IGB Sugriwa Denpasar, yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan/atau vokasi

dalam mengembangkan dan menerapkan IPTEKS berlandaskan *Sraddha* dan *Bhakti*.

2. Menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Hindu, teknologi, seni budaya, serta mengupayakan penggunaanya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Namun demikian, dengan bendera UHN IGB Sugriwa Denpasar yang hanya membina program studi ilmu-ilmu agama, lembaga ini nampaknya belum mampu merespon perkembangan dinamika masyarakat.

Saat ini UHN IGB Sugriwa Denpasar memiliki 3 Fakultas, 1 Pascasarjana, 18 Program Studi, 1 Lembaga Penjaminan Mutu yang terdiri dari : 3 Koordinator Pusat (Pengembangan Studi Standar Mutu, Audit Pengendalian Mutu, dan Auditor Akreditasi, 1 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri dari 9 (sembilan) Koordinator Pusat (Pengabdian Masyarakat, Gender dan Anak, Penelitian dan Penerbitan, Kajian Pernaskahan Nusantara, Destinasi Pariwisata Yoga dan Kesehatan Bali Kuno, Destinasi Pariwisata Pencak Silat Bali Kuno, Pengelolaan Jurnal, Dokumentasi dan Humas, Pengembangan karir dan Inkubator Bisnis). Selain itu terdapat 3 (tiga) Kepala Pusat (Pusat Perpustakaan, Pusat Informasi dan Pangkalan Data, dan Pusat Bahasa). Memiliki pula 2 (dua) Biro (Biro Admistrasi Akademik Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Biro Adminsitrasii Umum, Perencanaan dan Keuangan). Ketiga fakultas tersebut adalah: Fakultas Dharma Acarya, Fakultas Brahma Widya dan Fakultas Dharma Duta, serta Pascasarjana.

B. Dasar Pengembangan

Kebijakan arah pengembangan Perguruan Tinggi (PT) dewasa ini mulai mengacu kepada paradigma baru yang bertumpu pada tiga tungku, yakni: kemandirian (*autonomy*), akuntabilitas (*accountability*), dan jaminan kualitas (*quality*)

assurance). Kemandirian PT diarahkan pada pemberian otonomi yang lebih besar; bukan saja dalam pengelolaan (manajemen) tetapi juga dalam rancangan kurikulum, pengembangan program, kebebasan akademik, otonomi keilmuan dan pembinaan semua sumber daya yang ada. Pengembangan akuntabilitas perguruan tinggi (PT) diarahkan pada peningkatan kemampuan PT dalam mencapai tujuan seperti yang telah direncanakan, serta memberikan hasil yang maksimal bagi pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan akuntabilitas PT diharapkan mampu mendorong setiap komponen PT memaksimalkan penggunaan dan pengelolaan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga memberikan hasil seperti yang diharapkan.

Aspek jaminan kualitas Perguruan Tinggi diarahkan pada peningkatan relevansi yang lebih tegas antara "output" yang dihasilkan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, Perguruan Tinggi harus selalu berupaya secara kreatif memenuhi berbagai kriteria kualitas yang sesuai dengan standar agar "output" yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan untuk dunia kerja maupun pengembangan dan pemberdayaan anggota masyarakat. Selanjutnya, pengembangan IHDN Denpasar menjadi UHN IGB Sugriwa Denpasar didasarkan atas fenomena yang berkembang dewasa ini serta prediksi masa depan dunia pendidikan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, adanya fenomena tuntutan dan harapan masyarakat (*social expection*) yang cukup besar terhadap lembaga pendidikan tinggi seperti UHN IGB Sugriwa Denpasar ini. Harapan masyarakat terhadap UHN IGB Sugriwa Denpasar antara lain agar UHN IGB Sugriwa Denpasar dapat menghasilkan para sarjana Hindu yang Ilmuwan dan agamawan, serta profesional dalam bidang keHinduan dan keilmuan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, terutama masyarakat global pada milenium ketiga sekarang ini.

Kedua, adanya tuntutan para pengguna jasa (*user* dan *stakeholders*) akan variasi program studi yang ditawarkan UHN IGB Sugriwa Denpasar, sebagaimana diketahui, lulusan SMA/SMK bahkan beberapa Pasraman, berasal dari berbagai jurusan (pengelompokan disiplin ilmu) seperti Ilmu Agama, Ilmu Pengetahuan Bahasa, seni, teknologi, pariwisata budaya, dan lain-lain. Pengelompokan disiplin keilmuan di tingkat SMA/SMK semacam ini, menurut UHN IGB Sugriwa Denpasar untuk menyiapkan jurusan/program studi yang bervariasi juga. Dengan cara ini diharapkan UHN IGB Sugriwa Denpasar dapat menawarkan “produk” yang sesuai dan selaras dengan permintaan pasar (*marketable*).

Ketiga, adanya fenomena makin bertambahnya pengangguran intelektual (para lulusan perguruan tinggi) dari tahun ke tahun, yang pada gilirannya muncul berbagai kritik masyarakat terhadap kredibilitas lembaga perguruan tinggi di tanah air. Masyarakat kita dewasa ini masih menyangsikan kemampuan penguruan tinggi dalam negeri untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas berpikir yang handal, berkepribadian yang mandiri, kreatif, inovasi dan demokratis. Dengan kata lain, perguruan tinggi kita masih belum mampu mencetak lulusan yang siap memasuki bursa kerja.

Sementara itu memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015, berbagai perguruan tinggi mancanegara mulai ramai membuka cabang di tanah air. Ini berarti dunia pendidikan tinggi di Indonesia mulai hadir “pemain” asing sangat mungkin merupakan pemain profesional di bidangnya. Fenomena ini tentu saja makin meningkatkan iklim persaingan di kalangan perguruan tinggi nasional. Dan kondisi ini bagi UHN IGB Sugriwa Denpasar jelas merupakan suatu tantangan untuk membenahi diri dalam rangka membangun keunggulan spesifik (*distinctive competence*) dengan mengembangkan berbagai jurusan/program studi unggulan guna memperoleh kemampuan bersaing yang tinggi (*competitive advantage*).

Keempat, adanya tuntutan dalam era reformasi yang memberi peluang otonomisasi yang lebih luas kepada perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan pengkaderan pemimpin-pemimpin di masa depan. Hal ini bagi UHN IGB Sugriwa Denpasar merupakan momentum yang perlu segera direspon dengan langkah-langkah konkret ke arah pembangunan dan peningkatan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi yang sejalan dengan "roh" reformasi itu sendiri, yaitu pengelolaan perguruan tinggi dengan sistem manajemen yang profesional, terbuka, mandiri demokratis, dan berkarakter.

Oleh karena itu, maka pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar tidak hanya ditujukan untuk mengembangkan Fakultas dan Jurusan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Hindu saja, melainkan juga mengembangkan fakultas dan jurusan yang mengajarkan ilmu-ilmu umum (Ilmu Sosial, Humaniora, Eksakta, dan Teknologi). Melalui program integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar ditujukan untuk menghilangkan dikotomi keilmuan dan membangun kembali struktur keilmuan yang sesuai dengan semangat Hindu. Pengintegrasian ilmu juga bermaksud mengatasi kelemahan yang ada pada ilmu agama maupun ilmu umum serta merancang sebuah sistem keilmuan yang komprehensif dan sistematis.

Melalui upaya ini diharapkan dapat dihasilkan tenaga akademik dan profesional yang menguasai spesialisasi bidang ilmu dan memiliki komitmen nilai dalam keahliannya serta menguasai metode-metode ilmiah, sehingga hasil kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan diabdikan bagi kepentingan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat. Dengan dasar pemikiran seperti itu, maka pelaksanaan kegiatan berbagai program dalam rangka pengembangan fakultas dan jurusan di UHN IGB Sugriwa Denpasar di masa depan diharuskan dapat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini

merupakan salah satu alasan untuk melakukan transformasi IHDN Denpasar menjadi UHN IGB Sugriwa Denpasar.

Pengembangan Denpasar menjadi UHN IGB Sugriwa Denpasar harus mempertimbangkan kondisi perekonomian (*present condition*) yang relatif belum stabil sebagai akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Dalam kaitan ini perlu diseleksi program-program yang akan dilaksanakan berdasar skala prioritas, faktor akuntabilitas serta efisiensi anggaran, sehingga desain program yang telah ditetapkan dapat tetap berjalan sekalipun kondisi perekonomian negara masih dalam keadaan tidak stabil. Dengan demikian, berdasar pemikiran dan orientasi tersebut, maka disusunlah Rencana Induk Pengembangan (RIP) UHN IGB Sugriwa Denpasar untuk kurun waktu dua puluh tahun ke depan (2021- 2041).

C. Hakikat dan Landasan Pengembangan

Rencana Induk Pengembangan ini disusun dalam rangka mewujudkan tujuan UHN IGB Sugriwa Denpasar, yakni (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan ketrampilan profesional yang bernuansa Hindu serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan tersebut di atas merupakan pengembangan dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum pada pasal 3 dan 4 UU Nomor 2 Tahun 1989 yang disesuaikan dengan latar belakang berdirinya UHN IGB Sugriwa Denpasar dan disiplin ilmu yang dikembangkan dalam wadah UHN IGB Sugriwa Denpasar. Fungsi pendidikan itu adalah untuk mengembangkan kemampuan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan

nasional. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selanjutnya pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam dua puluh tahun mendatang selain harus memperhatikan tujuan berdirinya UHN IGB Sugriwa Denpasar dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan di atas, secara spesifik berorientasi untuk menghasilkan para sarjana yang menguasai ilmu-ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Rencana pengembangan ini secara operasional teknis berorientasi pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, tantangan, peluang dan pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan segera. Kesemuanya itu dirangkum dalam wujud upaya pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dengan sistematika sebagai berikut :

1. Hakekat, landasan dan arah pengembangan
2. Kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang dalam pengembangan
3. Tujuan, sasaran dan strategi pengembangan
4. Program dan pelaksanaan pengembangan
5. Monitoring dan Evaluasi kegiatan

Pada prinsipnya landasan pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar di masa datang tetap pada landasan teologis dan landasan ideologis-yuridis. Landasan teologis yang dimaksud adalah ajaran Hindu yang menjadi pedoman dan motivasi bagi UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visinya. Motivasi tersebut memberikan dorongan kepada manusia untuk meningkatkan kualitas hidup melalui proses belajar, banyak membaca, mendalami ajaran agama, mengamati dan meneliti fenomena alam serta mengantisipasi kebutuhan dan perkembangan hidup manusia. Sedangkan landasan

ideologis-yuridis dimaksud adalah ideologi negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan administrasi UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai perguruan tinggi negeri. Arah pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar untuk dua puluh tahun mendatang dimulai dari tahun 2021 diarahkan menuju *World Class University* (WCU) ditahun 2030 melalui tujuh bidang sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Pengajaran (Dikjar)

Pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran diarahkan di samping untuk tetap mempertahankan tradisi keilmuan yang ada, juga dapat menanggapi secara positif perkembangan masyarakat dan tuntutan dunia global, sehingga perlu dikembangkan program studi yang mampu merespon pekembangan ini. Dalam konteks kajian Hindu, yang selama ini lebih bersifat doktriner dan normatif perlu diimbangi dengan kajian Hindu yang teoritis, empiris, historis, dan interdisipliner. Untuk mewujudkan perubahan tersebut, di samping diperlukan pemilihan metodologi kajian Hindu yang lebih empiris dan historis juga perlu diupayakan kedekatan (*rapprochement*) antara ilmu-ilmu agama Hindu dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora bahkan ilmu-ilmu eksakta. Sejalan dengan hal tersebut, dilakukan pula rekonstruksi epistemologi keilmuan antara "Ilmu Agama Hindu" dengan "ilmu pengetahuan umum" dan reformulasi "Ilmu-Ilmu Agama Hindu" sehingga di satu sisi tidak terjadi benturan antara sains dan *religion* (*spiritual*).

Semua uraian di atas dapat dikembalikan kepada format pohon keilmuan Hindu *paravidya* dan *aparavidya*. Yang dimaksud dengan *paravidya* adalah pengetahuan yang melampaui positif logis, dan *aparavidya* adalah pengetahuan-pengetahuan yang meliputi sains dan teknologi. Untuk perumusan pohon keilmuan ini dibentuk tim tersendiri dengan melibatkan pakar dibidangnya yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari rencana induk pengembangan ini.

2. Penelitian

Pengembangan bidang penelitian diarahkan pada peningkatan kewibawaan institusi untuk menjadikan UHN IGB Sugriwa Denpasar terpandang di tingkat nasional dan internasional serta menjadi salah satu rujukan pengkajian Hindu di dunia. Pengembangan penelitian juga diarahkan pada *vedic studies* dan *baliologi*.

Pengembangan bidang penelitian diarahkan agar hasil penelitian semakin berkualitas, baik untuk penelitian yang bersifat murni pengembangan keilmuan, pengembangan masyarakat berbasis Hindu dan perumusan kebijakan umum. Untuk menunjang hal tersebut, dibutuhkan sejumlah tenaga peneliti tetap (fungsional) serta tersedianya jurnal dan forum ilmiah tahunan (*annual meeting*), baik yang bersifat lokal, nasional maupun internasional, sebagai sasaran organisasi bagi upaya presentasi hasil-hasil penelitian.

3. Pengabdian Pada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat diarahkan sesuai dengan tuntutan perkembangan, kebutuhan masyarakat dan proses pembangunan. Hal ini membawa konsekuensi berupa peningkatan peran lembaga perguruan tinggi ini sebagai agen pembangunan, terutama dalam kaitan dengan upaya memperkuat landasan spiritual, moral dan etik pembangunan serta menciptakan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia yang maju dalam suasana tenteram dan sejahtera baik materiil maupun spiritual. Peran ini menuntut keterlibatan lembaga dalam mengajukan pokok-pokok pikiran tentang konsepsi pembangunan nasional, yang pada hakikatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya, termasuk di dalamnya memuat pokok-pokok pikiran kritis terhadap ekses-ekses yang muncul dari pelaksanaan proses pembangunan. Hasil-hasil penelitian yang berbasis pengembangan masyarakat Hindu di atas bisa terimplementasi sebagai bagian dari pengabdian berbasis riset.

4. Perpustakaan

Pengembangan perpustakaan diarahkan dalam rangka menjadikan perpustakaan ini sebagai pusat informasi atau ilmu pengetahuan, baik yang berkaitan dengan studi Hindu maupun studi-studi bidang keilmuan lainnya. Karena itu, perpustakaan harus dilengkapi dengan koleksi buku-buku, lontar-lontar dan jurnal-jurnal ilmiah (nasional maupun internasional), e-books dan e-jurnal terutama meliputi ilmu-ilmu agama Hindu, ilmu-ilmu sosial, humaniora dan eksakta dalam berbagai bahasa, di samping terbentuknya jaringan antar perpustakaan perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri. Peningkatan kualitas perpustakaan ini harus disertai juga dengan peningkatan kuantitas dan kualitas pustakawan serta sarana yang representatif.

5. Kemahasiswaan dan Alumni

Pembinaan mahasiswa diarahkan untuk mewujudkan kader-kader intelektual yang berakhhlak mulia, dinamis, kreatif, rasional dan bertanggungjawab. Disamping itu arah pembinaan kegiatan juga ditujukan untuk mengembangkan bakat dan minat mahasiswa, yang dapat memberikan kemampuan profesional berbagai bidang. Pembinaan tersebut dimaksud untuk membekali mahasiswa agar setelah lulus dapat memanfaatkan alternatif-alternatif bidang pekerjaan yang berada di luar bidang yang pemah ditekuni. Dalam kaitan itu, organisasi-organisasi kemahasiswaan perlu dibimbing dan dibantu tidak hanya mampu menjadi sarana pengembangan kepemimpinan, intelektual serta bakat/minat lainnya. Sedangkan, pengembangan lembaga alumni lebih diarahkan agar dapat membantu menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada terutama dengan melibatkan mereka dalam *carrier center* serta lebih banyak lagi dalam pengembangan lembaga.

Peningkatan peran dalam bentuk keberadaan lembaga

pendidikan tinggi negeri yang setara dengan lembaga pendidikan tinggi negeri lainnya, tetapi dengan ciri khas berupa berkemampuan unggul dalam mengembangkan ilmu-ilmu Hindu. Peningkatan seperti itu diharapkan berdampak mendorong peningkatan kemampuan UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai satu kesatuan dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional; yang dapat meningkatkan kepercayaan dari pengguna jasa akan kemampuan para alumni guna menciptakan dan mengisi kebutuhan lapangan pekerjaan. Dengan demikian pembentukan UHN IGB Sugriwa Denpasar mampu menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan cepat serta mampu pula mengintegrasikan faktor-faktor penyebab kesenjangan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia kerja.

6. Organisasi dan Manajemen

Pengembangan organisasi atau kelembagaan dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan diarahkan pada pencapaian *good government* dan pelayanan *excellent* dilakukan secara dinamis dan senantiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan, kepentingan daerah, serta civitas akademika. Organisasi kelembagaan diarahkan pada peningkatan status IHDN Denpasar menjadi UHN IGB Sugriwa Denpasar dengan melengkapi organisasi tata kerja (OTK) yang dibutuhkan. Akibat dari peningkatan status juga melengkapi berbagai kebutuhan OTK dimaskud.

Dengan demikian pengembangan fakultas, jurusan dan program studi di lingkungan UHN IGB Sugriwa Denpasar tidak hanya diarahkan kepada pembentukan pribadi Hindu yang berilmu tetapi juga selaras dengan upaya pengisian lapangan kerja. Untuk itu otonomi yang lebih besar akan diberikan kepada fakultas, baik dalam hal perencanaan, pengembangan kurikulum maupun pembiayaan. Sebagai konsekuensinya pembentukan fakultas sebagai unit-unit yang

lebih otonom sangat diperlukan. Pemberian otonomi tersebut juga dikaitkan dengan pembentukan dan pengembangan badan-badan otonom di tingkat fakultas, seperti laboratorium dan sarana praktikum, di samping pengembangan dan pemantapan program-program lain yang dapat memberikan manfaat bagi setiap fakultas. Sedang dalam pengembangan dan revitalisasi badan-badan otonom, baik yang struktural maupun yang nonstruktural, akan diarahkan agar lembaga-lembaga terebut mampu berfungsi membantu meningkatkan pembinaan akademik dan ketenagaan serta pengembangan studi-studi baru di samping untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri, diupayakan untuk terus menerus mampu meningkatkan kualitas akademik, ketenagaan, peran dan kiprah perguruan tinggi ini dalam dunia akademik.

Sejalan dengan pengembangan kelembagaan dimaksud, dilakukan pula peningkatan kualitas pengelolaan lembaga dan tenaga administrasi, dengan arah mewujudkan efisiensi pengelolaan lembaga dan tenaga administrasi, dengan arah mewujudkan efisiensi dan effektivitas manajemen penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi, yang disertai dengan penerapan sistem dan perlengkapan administrasi perguruan tinggi yang modern, terutama dalam hal pengadaan jaringan komputerisasi.

7. Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana diarahkan untuk mewujudkan kampus yang dapat menampung seluruh aktivitas perguruan tinggi dengan nyaman dan sekaligus dapat menunjang terwujudnya iklim akademis, yang meliputi perluasan lahan yang representatif, gedung kuliah, gedung administrasi, gedung perpustakaan, laboratorium, laboratorium keagamaan, gedung olah raga, kantin dan sebagainya.

Seluruh program pengembangan di atas dimaksudkan untuk mencapai harapan ideal (*ideal expectation*) dari UHN IGB Sugriwa Denpasar mendatang selaku perguruan tinggi negeri. Harapan tersebut sekaligus merupakan tolok ukur keberhasilan lembaga ini dalam mengemban misinya selaku perguruan tinggi negeri yang mengembangkan aspek-aspek keilmuan dan profesionalisme. Harapan tersebut dimaksud antara lain adalah:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Harapan ini merupakan sesuatu yang paling pokok dari keberadaan lembaga pendidikan, karena kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka bertumpu pada lembaga ini. Dapat dikatakan bahwa, setelah keluarga, institusi yang paling bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas kemanusiaan adalah institusi pendidikan. Oleh karenanya, institusi ini harus senantiasa membuka cakrawala baru bagi program-program yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia yang paling mendasar.
2. Meningkatkan kualitas hasil ujian atau penelitian. Harapan ini merupakan salah satu wujud prestasi keilmuan yang dapat disumbangkan bagi kepentingan masyarakat. Hal ini penting dicatat karena muncul kecenderungan untuk hanya mengedepankan kepentingan praktis dalam membangun suatu instansi pendidikan. Rata-rata lembaga tidak mengapresiasi temuan-temuan ilmiah jika tidak memiliki kepentingan praktis seperti ekonomi dan politik. Padahal prestasi akademik merupakan ujung tombak ke arah pemenuhan kebutuhan praktis yang lebih tinggi nilainya.
3. Kemampuan lembaga perguruan tinggi ini untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini kepentingan yang bersifat pragmatik maupun jangka pendek menjadi penting. Hal ini adalah dalam rangka melengkapi peran ideal perguruan tinggi, yakni sebagai pusat keunggulan (*center of excellence*) yang mampu menjalankan

perannya secara konstruktif dalam masyarakat. Untuk memenuhi harapan ideal ini maka lembaga ini diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan refleksi dalam merancang program studi yang ditawarkan kepada masyarakat.

D. Visi dan Misi

Dengan memperhatikan tujuan dan arah pengembangan yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan visi dan misi UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam dua puluh tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Visi UHN IGB Sugriwa Denpasar

Visi UHN IGB Sugriwa Denpasar adalah terdepan dalam *dharma*, berdaya saing dalam *widya*, dan adaptif dalam budaya.

2. Misi UHN IGB Sugriwa Denpasar

Misi UHN IGB Sugriwa Denpasar adalah:

- a. Mendorong sivitas akademika agar senantiasa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap *dharma agama* dan *dharma negara*;
- b. Mendorong menciptakan, mengembangkan, dan memelihara ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan agama Hindu guna tercapainya kesejahteraan jasmani dan rohani; dan
- c. Mendorong peningkatan cipta, rasa, dan karsa sivitas akademika agar dapat diabdikan kepada nusa dan bangsa melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

BAB II

ANALISIS KEKUATAN, KELEMAHAN, TANTANGAN, DAN PELUANG

Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar tidak terlepas dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan dan keberhasilan atau kegagalan program yang dilaksanakan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal ini berbentuk kekuatan yang merupakan potensi yang dapat menunjang keberhasilan pengembangan, dan kelemahan yang dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan. Sedangkan faktor eksternal berbentuk tantangan, yang merupakan konsekuensi dari perkembangan masyarakat yang dinamis; dan peluang, yang merupakan celah-celah harapan memungkinkan pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar lebih lanjut. Agar pengembangan mencapai hasil yang optimal, maka berbagai faktor perlu diidentifikasi berdasarkan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) sebagai berikut:

A. Analisis Lingkungan Internal

1. Kekuatan

Ada beberapa kekuatan yang dimiliki oleh UHN IGB Sugriwa Denpasar, meskipun sebagian dari kekuatan ini masih belum sesuai dengan kondisi ideal. Kekuatan ini adalah:

- a. Secara historis berdirinya UHN IGB Sugriwa Denpasar merupakan Perguruan Tinggi Hindu Negeri pertama, sehingga lembaga ini dijadikan pembina bagi perguruan tinggi hindu lainnya di seluruh Indonesia.
- b. Tradisi keilmuan di UHN IGB Sugriwa Denpasar secara umum mempunyai beberapa keutamaan. Hal ini bisa dilihat dari kualitas dan kuantitas dosen, alumni dan mahasiswa yang mampu melakukan kajian akademik atau mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui media-media keilmuan, baik di dalam maupun di luar negeri.
- c. UHN IGB Sugriwa Denpasar mempunyai alumni yang memiliki

- posisi dan kedudukan yang penting, baik di lingkungan pemerintah maupun di lembaga non pemerintah.
- d. Letak geografi UHN IGB Sugriwa Denpasar yang berada di Bali menjadikan kampus ini dapat dengan mudah melakukan komunikasi dan kerjasama dengan lembaga-lembaga keilmuan dan pendidikan tinggi, baik yang ada di Bali, yang secara umum memiliki kualitas akademik yang baik, maupun di luar negeri.
 - e. Dosen UHN IGB Sugriwa Denpasar dari waktu kewaktu secara kualitas dan kuantitas terus meningkat.
 - f. Seleksi penerimaan mahasiswa UHN IGB Sugriwa Denpasar dilaksanakan secara ketat dengan mengutamakan kemampuan akademik.
 - g. UHN IGB Sugriwa Denpasar memiliki aset yang cukup memadai, baik berupa tanah maupun gedung yang representatif.
 - h. UHN IGB Sugriwa Denpasar telah menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai lembaga yang terkait, baik lembaga pemerintah dan non pemerintah di dalam dan luar negeri.
 - i. Hubungan akademis dengan sekolah-sekolah lanjutan yang berciri umum maupun agama tetap berjalan dengan baik.
 - j. Dukungan masyarakat Hindu dari seluruh Indonesia.

2. Kelemahan

Di samping kekuatan-kekuatan tersebut, UHN IGB Sugriwa Denpasar juga memiliki kelemahan-kelemahan, yakni:

a. Bidang Kelembagaan

Status UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai Universitas yang hanya memiliki otoritas pengajaran di bidang ilmu agama Hindu tidak sepenuhnya mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang semakin modern. Hal ini mempersulit upaya untuk mengintegrasikan ilmu agama Hindu dengan IPTEK dan sekaligus upaya untuk

menghasilkan lulusan UHN IGB Sugriwa Denpasar yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan tuntutan global.

b. Bidang Ketenagaan

Kuantitas dan kualitas tenaga pengajar, tenaga manajerial, administrasi dan pustakawan belum sesuai dengan yang diidealkan, sementara kesempatan mengikuti program Pascasarjana bagi tenaga pengajar, baik di dalam maupun di luar negeri masih terbatas. Di segi lain, ada keterbatasan mereka untuk meningkatkan kualitas akademik secara mandiri, karena lemahnya penguasaan bahasa asing (terutama Bahasa Sansekerta dan Bahasa Inggris) bagi sebagian tenaga pengajar.

c. Bidang Kurikulum

Kurikulum UHN IGB Sugriwa Denpasar belum mampu merespon lebih banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin modern, baik yang berkaitan dengan aspek akademik dan intelektual maupun aspek kebutuhan ekonomi. Seperti terlihat bahwa tidak semua lulusan UHN IGB Sugriwa Denpasar terserap mengisi lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, dan non keagamaan. Kurikulum yang ada belum menunjukkan keterpaduan antara program S-1, S-2 dan S-3, sehingga muncul ketidakserasan antara program-program ini.

d. Bidang Perpustakaan dan Sistem Informasi

Jumlah buku di perpustakaan dari awal IHDN Denpasar hingga meningkatkan status menjadi UHN I Gusti Bagus Sugriwa belum memadai, sebagaimana terlihat dari perbandingan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah eksemplar buku yang tersedia (1:9) dan antara jumlah mahasiswa dengan jumlah judul buku (1:62). Demikian pula, penambahan buku, lontar, dan lontar digital, jurnal baru, e-books, dan e-jurnal baik tersistim, baik

dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa asing, secara umum masih sangat terbatas.

e. Bidang Penelitian dan Penerbitan

Sedikitnya tenaga peneliti yang berkualitas menyebabkan kurangnya atau rendahnya kualitas penelitian yang dilakukan UHN IGB Sugriwa Denpasar. Kelemahan ini diperbesar dengan terbatasnya dana untuk mengadakan penelitian, termasuk terbatasnya mitra untuk diajak kerjasama dalam penelitian.

f. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

Keterbatasan civitas akademika UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan pembangunan, serta terbatasnya keterampilan yang dimiliki oleh mereka dalam mengembangkan bentuk-bentuk pengabdian masyarakat yang menjadikan bentuk pengabdian yang selama ini tidak berkembang, yakni dalam bentuk Dharma Wacana dan Dharma Tula (ceramah agama).

g. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Latar belakang mahasiswa UHN IGB Sugriwa Denpasar yang pada umumnya lulusan SMA/ SMK, serta persepsi masyarakat tentang UHN IGB Sugriwa Denpasar itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tinggi belum mampu membawa pengaruh pada sebagian besar masyarakat menyebabkan mahasiswa kurang percaya diri berhadapan dengan mahasiswa perguruan tinggi umum. Hal ini diperburuk dengan terbatasnya akses informasi dan kurangnya minat baca mereka, sehingga mereka tertinggal dengan perkembangan yang ada.

h. Bidang Sarana, Prasarana dan Keuangan

Terbatasnya dana yang tersedia dari anggaran DIPA untuk pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan program dalam meningkatkan kualitas kelembagaan dan ketenagaan,

baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

1. Peluang

Peluang yang masih terbuka untuk melakukan pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar antara lain adalah:

- a. Adanya revisi peraturan perundang-undangan tentang pendidikan nasional, yang mengizinkan pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar. Kemungkinan revisi ini menjadi sangat besar dengan adanya kebijakan deregulasi pendidikan dan paradigma baru perguruan tinggi.
- b. Adanya otonomi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum serta kemungkinan melakukan revisi kurikulum secara nasional, sehingga dapat melakukan pengembangan dan revisi kurikulum yang merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional.
- c. Terbukanya peluang untuk penataan dan pengembangan organisasi UHN IGB Sugriwa Denpasar serta dukungan kuat dari masyarakat akan keberadaan UHN IGB Sugriwa Denpasar, sehingga lembaga dapat diwujudkan menjadi lembaga pendidikan tinggi yang maju, yang mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat.
- d. Terbukanya kesempatan bagi tenaga pengajar untuk meneruskan pendidikan di dalam dan luar negeri, serta kesempatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga administrasi UHN IGB Sugriwa Denpasar melalui diklat-diklat, di dalam dan luar negeri.
- e. Terjalinnya hubungan dengan berbagai instansi, baik pemerintah maupun swasta, memberikan arti tersendiri bagi UHN IGB Sugriwa Denpasar.
- f. Tersedianya jaringan infromasi kepustakaan, sumber-sumber pengadaan buku/jurnal dalam dan luar negeri, serta adanya peluang kerjasama dengan instansi lain.

Termasuk dalam hal ini memanfaatkan *interlibrary loan* dengan Perguruan Tinggi di luar UHN IGB Sugriwa Denpasar.

- g. Adanya peningkatan kualitas tenaga pengajar dalam hal penelitian, jumlah penelitian baik secara individual maupun secara kolektif, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain baik dalam maupun luar negeri.
- h. Semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam hal penyuluhan dan bimbingan keagamaan sebagai sumber spiritual, etika dan moral bagi pembangunan.
- i. Terbukanya peningkatan dana bagi pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar yang bersumber dari negara, masyarakat dan bantuan luar negeri.

2. Tantangan

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar adalah :

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengakibatkan adanya kesenjangan antara ilmu pengetahuan agama yang bersifat normatif dan berdimensi irasional dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang bersifat rasional, dinamis dan berdimensi ekonomis.
- b. Adanya perubahan nilai-nilai sosial sebagai akibat dari kemajuan IPTEK dan perkembangan sosial yang dinamis, menuntut adanya antisipasi dan pengetahuan yang tepat terhadap kondisi masyarakat serta pranata dan lembaga sosial yang ada.
- c. Perkembangan IPTEK juga telah mengakibatkan perubahan sistem manajemen, admininstrasi dan pola kerja yang semakin efektif dan efisien dengan penggunaan teknologi canggih.
- d. Dalam era globalisasi ini penyebaran informasi dan transfer ilmu pengetahuan menjadi semakin cepat, dan hal ini membawa konsekuensi semakin terbukanya kemungkinan peningkatan wawasan mahasiswa, yang sekaligus menuntut

adanya pengetahuan yang dapat menjadi bekal dalam hubungan antar bangsa.

- e. UHN IGB Sugriwa Denpasar akan mudah merespon perkembangan IPTEK melalui penyempurnaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- f. Aset UHN IGB Sugriwa Denpasar berupa tanah dan gedung dapat terus menerus dikembangkan dengan dukungan dana dari pemerintah dan masyarakat.

C. Faktor Penentu Keberhasilan

Dengan melakukan evaluasi keterkaitan terhadap visi, misi dan analisa berbagai faktor lingkungan internal dan eksternal, maka dapat dirumuskan faktor-faktor kunci keberhasilan sebagai berikut:

1. Dukungan dan minat masyarakat yang sampai saat ini masih kuat agar pendidikan tinggi yang berbasis Hindu tetap dipertahankan.
2. Dukungan yang luas juga terjadi dengan diadakannya kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi dan institusi lainnya, baik di dalam maupun luar negeri.
3. Aset berupa tanah dan gedung merupakan kekayaan berharga yang bermilai ekonomis, memungkinkan dibangun sarana dan prasarana perkuliahan yang representatif.
4. Adanya dukungan dana dari pemerintah yang bersumber dari DIPA APBN dan APBNP, di samping dari masyarakat yang sangat membantu akseleksi pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar.
5. Diadakannya penyempurnaan kurikulum yang disesuaikan dengan pembukaan fakultas dan jurusan baru serta program-program profesional sebagaimana tuntutan spesialisasi sangat menentukan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat.
6. Pengangkatan dosen-dosen baru dan pemberdayaan dosen-dosen yang telah ada dalam jumlah yang cukup sesuai dengan

bidangnya, dan pemberdayaan tenaga administrasi yang profesional.

BAB III

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

A. Tujuan Pengembangan

Berangkat dari hasil analisis atas faktor-faktor internal (keunggulan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan), maka tujuan utama pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam dua puluh tahun mendatang adalah menghasilkan lulusan/alumni yang memiliki kemampuan akademis dan profesional, moralitas keagamaan yang tinggi, berwawasan kebangsaan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta komitmen yang kuat terhadap pengembangan keilmuan dan seni bagi kemajuan bangsa khususnya dalam menghadapi tantangan revolusi 5.0. Tujuan utama tersebut akan dicapai melalui 7 (tujuh) bidang utama/pokok sebagai *key success factors*, yaitu: bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, perpustakaan, kemahasiswaan dan alumni, organisasi dan manajemen, serta sarana dan prasarana. Uraian tujuan pengembangan dalam bidang-bidang tersebut adalah:

1. Tujuan pengembangan bidang pendidikan dan pengajaran (dikjar) adalah meningkatkan sistem pendidikan tinggi yang handal dan didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dalam jumlah yang mencukupi, serta susunan program studi dan kurikulum yang searah dengan perluasan mandat UHN IGB Sugriwa Denpasar, yang tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan tetapi juga ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*), ilmu sosial dan humaniora secara terpadu.
2. Tujuan pengembangan bidang penelitian adalah meningkatkan kegiatan penelitian yang mampu menghasilkan konsep-konsep dan metode-metode keilmuan baru dibidang keagamaan, humaniora, sosial dan kealaman, di samping menghasilkan berbagai temuan metode praktis untuk menjawab permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

3. Tujuan pengembangan bidang pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kegiatan pembinaan anggota masyarakat dengan mengaplikasikan berbagai metode keilmuan dalam upaya membantu terciptanya kehidupan masyarakat madani yang berilmu, *sraddha* dan *bhakti* kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa serta damai dan sejahtera.
4. Tujuan pengembangan bidang perpustakaan adalah meningkatkan kuantitas dan keragaman bahan pustaka, kualitas pelayanan, serta dukungan sarana dan prasarana perpustakaan modern yang mampu memenuhi kebutuhan civitas akademika, para peneliti dan anggota masyarakat.
5. Tujuan pengembangan bidang kemahasiswaan dan alumni adalah meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan mahasiswa dalam upaya pembinaan akhlak, kepribadian, kepemimpinan, kepeloporan, kemandirian, dan profesionalisme serta menumbuhkan budaya ilmiah, sikap kritis dan dialogis. Sedangkan pembinaan alumni diarahkan pada terwujudnya kerjasama yang intensif dengan para alumni dalam upaya meningkatkan peran serta alumni dalam memajukan UHN IGB Sugriwa Denpasar.
6. Tujuan pengembangan bidang organisasi adalah lebih memantapkan struktur organisasi di lingkungan UHN IGB Sugriwa Denpasar serta mengembangkan jurusan-jurusan dan lembaga-lembaga non-struktural, searah dengan perluasan mandat UHN IGB Sugriwa Denpasar dan perkembangan dunia akademik dan manajemen. Sedangkan tujuan pengembangan manajemen adalah terwujudnya satu sistem informasi manajemen perguruan tinggi yang komprehensif dengan didukung oleh SDM yang berdedikasi dan berdisiplin tinggi serta profesional dalam bidang tugasnya, sehingga sistem tersebut mampu memberikan pelayanan prima kepada civitas akademika UHN IGB Sugriwa Denpasar. Dalam dua puluh tahun mendatang akan dibuka jurusan-jurusan dan program-program

studi baru terutama dalam ilmu-ilmu sosial, humaniora dan ilmu eksakta. Semua fakultas akan mendapat otonomi lebih besar terutama dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan tertentu. Sedangkan lembaga-lembaga otonomi akan menjadi pusat-pusat, dimana setiap civitas akademika dapat mengembangkan minatnya yang berkaitan Tridharma Perguruan Tinggi dalam lembaga dimaksud.

7. Tujuan pengembangan bidang sarana dan prasarana adalah meningkatkan pengadaan kebutuhan gedung perkuliahan dan perkantoran yang representatif, serta sarana penunjang utama seperti perpustakaan, laboratorium/studio/*microteaching*, ruang dosen, pusat kajian, gedung pertemuan mahasiswa, sarana informasi/komunikasi dan transportasi, pertamanan, perumahan dosen/karyawan, serta berbagai perlengkapan lainnya. Kesemuanya disesuaikan dengan prioritas kebutuhan.

B. Sasaran Pengembangan

Berdasarkan tujuan pengembangan bidang-bidang program utama diatas, maka sasaran pengembangan yang hendak dicapai adalah:

1. Terwujudnya sistem pendidikan tinggi yang handal dan didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dalam jumlah yang mencukupi, serta susunan kurikulum yang searah dengan perluasan mandat UHN IGB Sugriwa Denpasar, yang tidak hanya mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan tetapi juga ilmu-ilmu kealaman (*natural sciences*), ilmu sosial dan humaniora secara terpadu, sehingga lulusan UHN IGB Sugriwa Denpasar mampu mengaplikasikan disiplin ilmu masing-masing sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan nasional.
2. Terlaksananya kegiatan penelitian yang mampu menghasilkan konsep-konsep dan metode-metode keilmuan baru dalam bidang

keagamaan, humaniora, sosial dan kealaman, serta mampu menghasilkan konsep-konsep praktis untuk menjawab berbagai persoalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

3. Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam upaya ikut serta menciptakan kehidupan masyarakat yang berilmu, sraddha dan bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa serta damai dan sejahtera.
4. Terwujudnya peningkatan kuantitas dan keragaman bahan pustaka, kualitas pelayanan, dukungan sarana dan prasarana perpustakaan modern yang dapat memenuhi kebutuhan civitas akademika dan masyarakat pengguna perpustakaan.
5. Terbentuknya kuantitas kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus melalui berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan sraddha yang baik, kepribadian yang luhur, jiwa kepemimpinan dan keteladanan, serta sikap profesional dan keilmuan yang kritis.
6. Terbentuknya struktur organisasi yang mantap dan pengembangan lembaga-lembaga nonstruktural yang berfungsi sebagai wahana kerjasama di bidang keilmuan, serta terbinanya sistem informasi manajemen perguruan tinggi yang didukung oleh SDM yang berdedikasi dan berdisiplin tinggi serta profesional dalam bidang tugasnya dalam upaya mewujudkan pelayanan yang prima di lingkungan UHN IGB Sugriwa Denpasar.
7. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang representatif bagi kegiatan perkuliahan dan perkantoran, serta adanya sarana penunjang utama seperti perpustakaan, laboratorium/studi/microteaching, ruang dosen, pusat kajian, gedung pertemuan, perlengkapan sistem informasi/komunikasi dan transportasi, pertamanan, perumahan dosen/karyawan, serta berbagai perlengkapan lain yang mampu menciptakan iklim belajar dan bekerja secara kondusif dan sekaligus mampu mengangkat citra UHN IGB Sugriwa Denpasar di masyarakat.

Jika sasaran-sasaran di atas dapat diwujudkan secara bertahap maka dalam dua puluh tahun mendatang, UHN IGB Sugriwa Denpasar diharapkan akan mampu menghasilkan lulusan/alumni yang berkemampuan akademis dan profesional dalam masing-masing bidang, bermoral keagamaan yang tinggi, berwawasan kebangsaan, memiliki kepekaan sosial yang tinggi serta komitmen yang kuat terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa dalam era globalisasi mendatang.

C. Strategi Pengembangan

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam waktu dua puluh tahun, sebagaimana disebutkan di atas, diperlukan strategi dalam pengembangan, baik strategi secara umum maupun strategi pada tiap-tiap bidang. Strategi ini berorientasi kepada analisis kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UHN IGB Sugriwa Denpasar, sebagaimana tersebut di atas. Dengan demikian pengembangan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kekuatan dan meminimalisir kelemahan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada.

Di samping itu, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dilakukan secara evolutif, berkesinambungan dan konsisten, yakni dengan tetap memperhatikan program dan kebijakan sebelumnya yang masih baik dan relevan. Dengan demikian, pengembangan yang dilakukan tidak sekedar bernuansa perubahan, tetapi juga bersifat melestarikan hal-hal yang masih bermanfaat dan tidak melanggar rambu-rambu yang ada. Pengembangan ini juga dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kebutuhan riil dan skala prioritas, serta terintegrasi dan terkoordinasi antara satu bidang dengan bidang lainnya dan antara satu unit dengan unit lainnya.

Strategi pengembangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam kurun waktu dua puluh tahun difokuskan pada penataan otonomi, akuntabilitas, akreditasi dan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan. Otonomi ini meliputi semua bidang dalam pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar, termasuk dalam hal kebebasan akademik. Dengan demikian, hubungan antara UHN IGB Sugriwa Denpasar dengan lembaga-lembaga negara yang secara struktural berada di atasnya hanya bersifat koordinatif. Sejalan dengan ini dilakukan pula desentralisasi dan pemberian otonomi yang lebih besar kepada fakultas-fakultas dan lembaga-lembaga otonom baik yang struktural maupun non-struktural.
2. Sebagai respons terhadap harapan masyarakat (*social expectation*), terutama dalam hal tuntutan kualifikasi dan persaingan pasar kerja yang semakin tinggi, serta harapan akademis (*academic expectation*), terutama dalam hal kemampuan pengembangan "ilmu-ilmu umum" dan teknologi, UHN IGB Sugriwa Denpasar dikembangkan dengan pemilihan mandat yang lebih besar, yang dimulai dengan pembukaan jurusan-jurusan dan program-program studi baru yang dicangkokkan pada fakultas-fakultas yang ada. Sebagian dari jurusan-jurusan dan program- program studi itu dalam waktu dua puluh tahun akan dikembangkan menjadi fakultas- fakultas baru dalam kerangka pengintegrasian antara "ilmu agama" dengan "ilmu umum". Dengan demikian, distingsi (ciri khas) UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memberi penekanan pada pembinaan aspek spiritualitas dan moralitas tetap dipertahankan.
3. Pengembangan sumber daya manusia, baik tenaga pengajar maupun tenaga administratif menjadi prioritas pengembangan ini, dengan maksud keberhasilan pengembangan ini akan berdampak langsung kepada pengembangan bidang- bidang lain. Bahkan pengembangan di bidang lain tidak akan berhasil secara optimal jika tidak didahului atau

dibarengi dengan pembinaan sumber daya manusia. Rekrutmen ketenagaan, terutama tenaga pengajar, akan dilakukan secara selektif melalui proses yang seobyektif mungkin.

4. Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain akan mendapatkan perhatian yang cukup dalam pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar, baik dengan lembaga pendidikan tinggi, lembaga riset maupun lembaga sosial dan ekonomi; di dalam maupun di luar negeri. Kerjasama ini diharapkan akan berimplikasi pada terwujudnya kesetaraan UHN IGB Sugriwa Denpasar dengan lembaga-lembaga pendidikan tinggi umum negeri, baik dari segi kualitas maupun dana dan sarana. Serta terselenggaranya *twinning program* dengan perguruan tinggi lain yang *bonafide*.

Adapun strategi pengembangan menurut masing-masing bidang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang Dikjar dilaksanakan dengan strategi : pengembangan dan review kurikulum, pembedaan pola kajian antara program S1, S2 dan S3, penambahan dan pengembangan tenaga pengajar, pembentukan konsorsium dan atau tim pengembangan pohon keilmuan Hindu, pengembangan program studi, termasuk program non-gelar, pengembangan sistem administrasi akademik dan pengembangan kegiatan ilmiah yang bersifat non-kurikuler.

2. Bidang Penelitian

Pengembangan bidang penelitian dilaksanakan dengan strategi : peningkatan kegiatan penelitian, peningkatan kualitas tenaga peneliti, pembentukan jabatan fungsional peneliti dan publikasi hasil-hasil penelitian.

3. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Pengembangan bidang ini dilaksanakan dengan strategi: peningkatan pembinaan masyarakat dalam bentuk pembinaan kehidupan keagamaan, pembinaan kelembagaan keagamaan Hindu, pemberian keterampilan, dan bantuan teknis.

4. Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

Pengembangan bidang ini dilaksanakan dengan strategi: peningkatan kegiatan kemahasiswaan yang bersifat ekstra kurikuler, pengupayaan peningkatan kesejahteraan mahasiswa, dan pendataan serta pendayagunaan alumni.

5. Bidang Perpustakaan dan Sistem Informasi

Pengembangan bidang ini dilaksanakan dengan strategi: penambahan bahan pustaka, pengadaan sistem dan jaringan informasi, pembinaan tenaga pustakawan, pengembangan perpustakaan fakultas/pascasarjana/program studi dan peningkatan kualitas pelayanan. Dalam bidang sistem informasi harus memperhatikan unit-unit informasi yang telah ada, serta menata kembali dengan mengacu pada pendekatan sistem informasi terpadu.

6. Bidang Organisasi dan Manajemen

Pengembangan bidang organisasi dilakukan dengan strategi: pemantapan organisasi baik ditingkat institut maupun fakultas/pascasarjana dan lembaga-lembaga otonom, pembukaan jurusan-jurusan baru, penyempurnaan statuta dan pemberian struktur jabatan. Sedangkan pengembangan bidang manajemen dilakukan dengan strategi: pemantapan sistem manajemen dan informasi, pembinaan administrasi perencanaan, kepegawaian, keuangan dan informasi, penambahan dan pengembangan tenaga administratif, serta pembentukan jabatan fungsional tenaga pranata komputer, humas, perencana, *international office*, fungsional barang dan jasa, serta arsiparis.

7. Bidang Sarana dan Prasarana

Pengembangan bidang ini dilakukan dengan strategi: pengadaan lahan, sarana dan prasarana belajar dan bekerja yang kondusif, dan sekaligus melambangkan kampus yang *bonafide* dan terdepan.

BAB IV

LANDASAN PENGEMBANGAN

A. Landasan Ideologis-Yuridis

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar tahun 2021 didasarkan atas landasan-landasan ideologis-yuridis sebagai berikut:

1. Pancasila;
2. Undang-Undang Dasar 1945;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang RepublikIndonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
6. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
7. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran

- Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 9. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5339) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005;
 10. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 11. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4864);
 12. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
 13. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;
 14. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan;

15. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2008 tentang Perubahan kesembilan atas Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 43 Tahun 2015: Statuta IHDN Denpasar;
17. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Perubahan Bentuk Perguruan Tinggi Keagamaan;
18. Renstra Kementerian Agama;
19. Peraturan Menteri Agama Nomor 32 tahun 2013, tentang Organisasi dan tata Kerja Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

B. Landasan Filosofis

Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar didasarkan atas filosofi yang kuat, yaitu; ontologis (hakikat), epistemologis (cara berpikir), dan aksiologis (nilai atau untuk apa). Secara ontologis, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar pada hakikatnya didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika, walaupun dalam bentuk, isi, dan irama yang dinamis sesuai dengan situasi, tempat, dan zamannya. Oleh karena itu, segala upaya yang ditempuh oleh UHN IGB Sugriwa Denpasar harus menghasilkan insan-insan yang Berketuhanan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, berpersatuan dan kesatuan Indonesia, berkerakyatan dan berdemokrasi dengan menjunjung tinggi permusyawaratan dalam perwakilan, berkeadilan dan berkesetiakawan sosial, berpatriotisme membela martabat dan keutuhan NKRI, berjiwa toleran terhadap berbagai keberagaman, dan berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. UHN IGB Sugriwa Denpasar berkomitmen mendidik peserta didiknya agar karakter kebangsaan

Indonesianya (nasionalismenya) kuat sehingga kelak diharapkan menjadi insan Indonesia yang berjati diri Indonesia, berkarakter cerdas komprehensif, dan secara aktif siap ikut membangun kehidupan dunia yang adil, aman, dan damai.

Secara epistemologis, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar pada dasarnya mencakup pengembangan manusia Indonesia seutuhnya, dan pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang dapat secara berkelanjutan menyejahterakan masyarakat Indonesia secara lahir dan batin. Ini berarti bahwa dalam proses pengembangannya UHN IGB Sugriwa Denpasar dituntut untuk: (1) mengembangkan manusia sesuai dengan kemampuan kodratinya (cipta, rasa, karsa, yang dapat dijabarkan menjadi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan adversori) dan selaras dengan berbagai kebutuhan (peserta didik, orang tua, masyarakat, pembangunan berbagai sektor dan sub-sektornya, baik primer, sekunder, tersier, maupun kuarter); (2) mengembangkan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat sekitar khususnya dan bangsa Indonesia umumnya, serta umat manusia yang lebih luas; dan (3) meningkatkan/memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta kemanusiaan melalui penyebarluasan ilmu, teknologi, seni, dan olah raga.

UHN IGB Sugriwa Denpasar harus peka, mampu dan sanggup menanggapi tuntutan-tuntutan masa depan bangsa Indonesia di tengah-tengah kehidupan bangsa-bangsa lain di dunia. Untuk itu, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dituntut untuk diselaraskan dengan tuntutan perkembangan zaman. Bahkan UHN IGB Sugriwa Denpasar dituntut untuk memiliki prakarsa/inisiatif, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang sistemik, holistik interdisipliner, dan partisipatori, tidak hanya aktif apalagi reaktif, dalam mengembangkan harkat dan martabat peserta didik dan membangun bangsa. Secara aksiologis, pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar didasarkan

atas nilai-nilai dasar yang menjadi acuannya, yaitu ketakwaan, kemandirian, kecendekiaan, dan kemanfaatan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sraddha mengandung arti bahwa dalam menjalankan kepercayannya, UHN IGB Sugriwa Denpasar senantiasa melakukan kegiatan-kegiatannya pada jalan yang ditetapkan oleh *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Perguruan Tinggi ini akan mendorong warganya untuk menjalankan agama dan keyakinannya secara konsisten dan bersedia menghormati praktik agama lain. Praktik agama yang demikian akan mendukung terciptanya kedamaian sosial. Kemandirian merujuk kepada profesionalisme (kemampuan) diri seseorang yang kuat dalam menjalankan amanahnya sehingga cara berpikir, bersikap, dan bertindak lebih cenderung dilandasi oleh profesionalisme diri dengan penuh kesadaran atas akibatnya baik bagi diri sendiri, lembaga, masyarakat, maupun bangsa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Insan yang demikian tidak akan berbuat secara amatiran, tetapi mengedepankan profesionalisme diri, kepercayaan diri, dan prakarsa diri dan yang tidak selalu menggantungkan pada orang lain. Hal ini menyiratkan perlu pengembangan kemampuan diri dan keberanian dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan bertanggung jawab atas segala akibatnya.

Kecendekiaan mengandung arti bahwa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, warga UHN IGB Sugriwa Denpasar selalu mendasarkan pada kepercayaan dan kebenaran, bukan atas dasar rasa suka/tidak suka, bukan untuk kepentingan individu dan golongan. UHN IGB Sugriwa Denpasar selalu berupaya untuk mendukung klaim kebenarannya dengan data-data empiris. Selain itu, UHN IGB Sugriwa Denpasar senantiasa mendorong warganya untuk menghindari kebenaran subyek tunggal. Dengan kata lain, UHN IGB Sugriwa Denpasar mendorong warganya untuk bersikap terbuka terhadap masukan dari pihak lain. Oleh karena itu, setiap unit kerja yang berada dibawah

naungan UHN IGB Sugriwa Denpasar harus mendasarkan diri pada kepercayaan dan berupaya menghasilkan insan-insan cendekia profesional.

Kemanfaatan mengandung arti bahwa segala upaya yang ditempuh oleh UHN IGB Sugriwa Denpasar mampu mendukung pengembangan ilmu dan perbaikan kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, semua kegiatan Tridharma perguruan tinggi UHN IGB Sugriwa Denpasar, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, harus mampu mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mampu memperbaiki praktik-praktik kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Baik dharma pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat harus selaras dengan perkembangan masyarakat sehingga kerja samadengan jenis-jenis masyarakat merupakan keniscayaan bagi UHN IGB Sugriwa Denpasar. Selain itu, agar kemanfaatan UHN IGB Sugriwa Denpasar lebih luas sekalanya, maka akhlak, moralitas, kemampuan diri, kebenaran, dan jati diri ke-Indonesia-an merupakan sari pati nilai-nilai dasar yang harus diacu oleh UHN IGB Sugriwa Denpasar dalam mengembangkan dirinya sebagai Universitas. Perlu ditekankan di sini bahwa semua ini hendaknya tercermin pada kepribadian sivitas akademika UHN IGB Sugriwa Denpasar. Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar mengacu pada landasan filosofis pendidikan yang beragam yaitu *eksistensialisme* (pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik), *progresivisme* (pendidikan harus melatih berpikir rasionalmenuju cita-cita), *esensialisme* (pendidikan harus mengacu pada nilai-nilai luhur), *perenialisme* (pendidikan harus mencerahkan), dan *rekonstruksianisme* (pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghadapi perubahan). Dengan kata lain, pendekatan pendidikan yang diterapkan dan dikembangkan adalah pendekatan eklektif-inkorporatif dalam mewujudkan filosofi pendidikan nasional Pancasila.

C. Landasan Ilmiah

Pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar didasarkan pada landasan ilmiah multi dimensi, baik landasan psikologis, sosiologis, ekonomis, politis, dan kultural. Agar pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka segala upaya yang ditempuh haruslah didasarkan atas fakta. Ini berarti bahwa penelitian dan pengembangan memiliki peran penting dalam pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar ke depan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan seyogyanya mencakup dua jenis analisis, baik analisis yang bersifat positif (apa yang sebenarnya terjadi tanpa memihak) maupun analisis yang bersifat normatif (memihak terhadap perbaikan praktik-praktik yang ada), misalnya perbaikan pendidikan masyarakat, perbaikan karakter bangsa, dan perbaikan kebijakan pendidikan nasional. Ini semua dapat terwujud jika UHN IGB Sugriwa Denpasar memiliki struktur (sistem), figur (SDM), dan kultur ilmiah yang kuat, dihargai, dan didukung oleh manajemen puncak.

Secara empirik menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang berlimpah sehingga UHN IGB Sugriwa Denpasar dipacu untuk mengembangkan program-programnya berdasarkan keunggulan/kearifan lokal, dan jati diri Indonesia, yang bercirikan keberagaman sosial-budaya dengan segala keunikan etnik dalam masing-masing suku dan keberagaman kekayaan alam fisik, baik kekayaan yang terkandung dalam bumi (berbagai jenis tambang minyak, emas perak, batubara, besi dll.), dalam laut (harta karun dalam kapal-kapal kerajaan masa lalu, ikan dan rumput laut, keindahan taman laut), dan kekayaan hayati di muka bumi (keragaman flora dan fauna). Selain itu, Indonesia juga memiliki kemajemukan sektor-sektor pembangunan, baik sektor primer (pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan/kelautan, dan sebagainya), sektor sekunder (industri, perusahaan, dan sebagainya), sektor tersier/jasa

langsung (bank, transportasi, dan sebagainya), maupun sektor kuarter/jasa tidak langsung (konsultan, penasehat, dan sebagainya).

D. Landasan Pedagogis

Meskipun UHN IGB Sugriwa Denpasar telah menjadi universitas, namun visi utamanya tetap pada pengembangan tenaga kependidikan yang didukung oleh tenaga non kependidikan. Dengan demikian, UHN IGB Sugriwa Denpasar diharapkan menghasilkan lulusan profesional, penelitian-penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, dan yang bermanfaat bagi perbaikan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek pembangunan nasional. Oleh karena itu, landasan pedagogis menjadi sangat penting sebagai dasar bagi pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar ke depan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat. Landasan pedagogis merupakan dasar bagi penyelenggaraan pendidikan di UHN IGB Sugriwa Denpasar karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang mampu mengeksplorasi seluruh potensi komprehensif peserta didik (bakat, minat, dan kemampuan) sebagai calon tenaga pendidikan dan profesi lainnya. Landasan pedagogis juga merupakan dasar bagi pengembangan proses pembelajaran agar pembelajaran ke depan lebih aktif, interaktif, inovatif, inspiratif, menyenangkan, efektif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi komprehensif mereka agar kelak menjadi pendidik dan pengembang profesi lainnya yang cendikia, mandiri, beriman dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

E. Landasan Sejarah

Embrio keberadaan UHN IGB Sugriwa Denpasar, secara historis dapat ditelusuri dari eksistensi sebuah lembaga

pendidikan agama yakni sekolah Pendidikan Guru Agama Hindu Atas Bali Denpasar, di bawah naungan Yayasan Dwijendra yang telah berdiri sejak tahun 1959. Pendidikan Guru Agama Hindu Atas Bali Denpasar berubah statusnya menjadi Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (PGAHN) Denpasar pada tahun 1968. Eksistensi lembaga pendidikan ini memiliki peran penting pada waktu itu untuk menyiapkan tenaga pendidik di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas.

Seiring kebijakan pemerintah, yang menghendaki adanya peningkatan kualifikasi pendidikan para guru di tingkat dasar dan menengah yang menghendaki adanya peningkatan profesionalisme dan kompetensinya sebagai pengajar, maka sekolah Pendidikan Guru Agama Hindu (PGAH) baik negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk Pendidikan Guru Agama (PGA) Islam, Sekolah Guru Olahraga (SGO), dan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dihentikan operasionalnya pada tahun 1990. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang harus berpendidikan tinggi atau memiliki ijazah yang minimal setingkat Diploma Dua atau Diploma Tiga berdirilah Akademi Pendidikan Guru Agama Hindu Negeri (APGAHN) Denpasar pada tahun 1993 dengan menggunakan seluruh aset bekas PGAHN Denpasar dan PGAHN Singaraja.

Atas tuntutan kualifikasi guru dari pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi Diploma tersurat pada Undang-Undang RI No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, maka pemerintah c.q. Menteri Agama mengeluarkan surat Keputusan No. 58 B tanggal 25 Mei 1993 tentang Pendirian APGAHN Denpasar, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI, Dr. H. Tarmizi Taher pada tanggal 25 Mei 1993, dengan membuka Program Studi Diploma 2 (D.2) dan Diploma 3 (D.3) Jurusan Pendidikan Agama Hindu sekaligus pelantikan Direktur APGAHN yang pertama.

Atas berbagai upaya yang dilakukan, maka terbitlah Keputusan Presiden RI Nomor 20 Tahun 1999, tanggal 3 Maret 1999 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Denpasar (STAHN Denpasar) yang ditandatangani oleh Presiden RI (Prof. Dr. Ing BJ Habibie), dengan membuka empat jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Agama Hindu, Penerangan Agama Hindu, Hukum Agama Hindu dan Jurusan Filsafat Agama Hindu. Pada tanggal 10 April 1999 STAHN Denpasar diresmikan oleh Menteri Agama (Prof. Drs. Malik Fajar, M.Sc.).

Selanjutnya berdasarkan usul peningkatan STAHN Denpasar menjadi Institut, akhirnya pada tanggal 8 Nopember 2004 terbit Peraturan Presiden No.1 Tahun 2004 tentang perubahan STAHN Denpasar menjadi IHDN Denpasar, dan selanjutnya diresmikan pada tanggal 23 Maret 2005 di Bangli oleh Menteri Agama (H. Maftuh Basyuni).

Meskipun nama dan statusnya berubah-ubah, komitmen utama IHDN Denpasar tidak berubah, yaitu (1) menyiapkan mahasiswa agar menjadi lulusan yang mumpuni atau unggul selaras dengan kebutuhan pembangunan di Indonesia, (2) meneliti dan mengembangkan ilmu agama Hindu, dan (3) melakukan pengabdian pada masyarakat pada umumnya dan bidang agama Hindu pada khususnya. Dengan mandat yang lebih luas, UHN IGB Sugriwa Denpasar juga mengembangkan bidang-bidang keahlian murni, baik ilmu keras dan ilmu lunak serta terapannya, dalam rangka memperkuat pengembangan bidang agama Hindu.

BAB V

TONGGAK MENUJU UHN IGB SUGRIWA DENPASAR TAHUN 2041

Penyelenggaraan pendidikan tinggi menghadapi perubahan situasi lingkungan kehidupan yang tidak mudah diprediksi dan dikendalikan. Esensi perubahan itu meliputi: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dari kohesi sosial ke partisipasi demokratis, dari *government* ke *governance*, dari *state-oriented* ke *society-oriented* dan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan. Menyikapi perubahan situasi tersebut, arah pengembangan pendidikan tinggi memosisikan perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran dan sebagai sumber daya pengetahuan. Selain itu, pendidikan tinggi berperan dalam menanggapi perubahan tuntutan pasar kerja, perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua, serta pendidikan tinggi untuk wahana kerjasama internasional.

UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai salah satu pendidikan tinggi, dituntut untuk mengikuti perubahan tersebut, termasuk perubahan pada regulasi yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi. Salah satu upaya untuk mengikuti perubahan tersebut, UHN IGB Sugriwa Denpasar menetapkan Rencana Induk Pengembangan dalam satuan rentang waktu. Dalam mencapai visi UHN IGB Sugriwa Denpasar dirumuskan empat tahapan pengembangan strategi agung (*Grand Strategy*) yaitu:

1. Periode 2021-2026: Menjadi Universitas Inovatif dan Pelayanan Bermutu;

Pada periode ini, dengan Pola Pengelolaan Keuangan yang transparan dan akuntabel, UHN IGB Sugriwa Denpasar berupaya mandiri dalam pembiayaan, yang antara lain dapat dihasilkan dari kegiatan inovatif, komersialisasi hasil riset dan usaha lain dari pemanfaatan prasarana yang belum produktif dengan tetap melaksanakan tugas dan fungsi utamanya dalam bidang tridharma perguruan tinggi. Dengan

asumsi tersebut, prioritas pengembangan dalam periode ini adalah:

- a. Penerapan sistem pelayanan dan manajemen internal yang semakin terintegrasi, efektif, efisien dan bertanggungjawab;
- b. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam semua kegiatan tri dharma serta sistem pelayanan dan manajemen secara efektif dan efisien;
- c. Penyediaan pendukung pelaksanaan riset unggul, dengan prasarana dan sarana, dana, sistem, maupun sumberdaya manusia yang lebih berkualitas;
- d. Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri di dalam dan luar negeri;
- e. Penyelenggaraan kegiatan riset unggulan yang terintegrasi sebagai kegiatan tridharma dan mampu meningkatkan nilai bagi universitas maupun civitas akademika.
 - 1) Proses kegiatannya merupakan bagian integral dari proses pembelajaran;
 - 2) Luarannya dapat menghasilkan produk inovatif yang mampu menyelesaikan permasalahan masyarakat;
 - 3) Laporan hasil penelitiannya menjadi daya tarik para pemangku kepentingan untuk melakukan kerjasama penelitian dengan UHN IGB Sugriwa Denpasar;
 - 4) Produknya dapat menjadi sumber penghasil dana (*income generating*) bagi universitas;
 - 5) Luarannya dapat meningkatkan citra universitas berupa HAKI, patent, atau penghargaan lainnya.

2. Periode 2026-2031 : Menjadi Universitas Berdaya Saing Nasional dan Internasional;

Periode ini adalah periode lanjutan yang lebih menekankan kepada peningkatan aspek kualitas semua program kerja yang sudah dilaksanakan pada periode-periode sebelumnya dengan

mengacu (*benchmarking*) ke standar internasional lainnya. Dalam periode ini, prioritas diberikan kepada upaya "mempertahankan" (*to maintain*) kualitas yang sudah diraih dan "meningkatkan" (*to enhance*) ke level yang lebih luas, yaitu internasional.

3. Periode 2031-2036 : Menjadi Universitas Berdaya Saing Internasional;

Periode ini merupakan kulminasi dari semua capaian dalam periode sebelumnya. Pada periode ini standar yang diacu semakin ditingkatkan, yaitu level internasional. Diharapkan pada akhir periode ini, UHN IGB Sugriwa Denpasar sudah dapat disejajarkan dengan berbagai perguruan tinggi kelas dunia lainnya dalam berbagai aspek.

4. Periode 2036-2041: Menjadi Pusat Kajian Hindu Dunia.

Dalam periode ini UHN IGB Sugriwa Denpasar diarahkan untuk menjadi pusat kajian Hindu didunia dengan menekankan pada:

- a. Menggali berbagai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam pustaka *Veda* dan turunannya.
- b. Memperteguh *Veda* sebagai sumber ilmu pengetahuan material (*aparavidya*) dan spiritual (*paravidya*).
- c. Mempertebal keyakinan umat Hindu terhadap kebenaran pustaka suci *Veda*.
- d. Mentransdisikan *Veda* untuk dikutip atau ditulis kembali dari generasi ke generasi menjadi berbagai bentuk pengetahuan yang memberikan vitalitas terhadap susastra-susastra Hindu berikutnya.
- e. Mentransdisikan penggunaan pustaka *Smāti*, *Itihàsa*, *Puràoa*, *Tantra*, *Daruana* dan *Tatwa-tatwa* sebagai bagian dari *Veda* yang diwarisi oleh umat Hindu di seluruh dunia.
- f. Memahami dan menggali serta mampu merekonstruksi berbagai ilmu pengetahuan Hindu ke dalam kaedah-kaedah bangunan keilmuan

- g. Mengkonstruksi Bagan Struktur Bangunan Keilmuan Hindu dalam memahami ruang lingkup ilmu pengetahuan Hindu.
- h. Membangunkan kesadaran para intelektual Hindu untuk reintrospeksi terhadap bidang-bidang keilmuannya, berkompetisi positif dalam membangun ilmu-ilmu baru demi kesejahteraan umat manusia dan kedamaian alam semesta.

Untuk mencapai Visi UHN IGB Sugriwa Denpasar 2041, UHN IGB Sugriwa Denpasar secara bertahap dengan melalui visi-visi sebagai berikut:

Visi 2021: "Menjadi Universitas Pembelajaran Unggul Berbasis Riset"

Visi 2026: "Menjadi Universitas Riset dan Pelayanan Unggul secara nasional"

Visi 2031: "Menjadi Universitas Unggul Internasional"

Visi 2036: "Menjadi Universitas Unggul Kelas Dunia"

Visi 2041: "Menjadi Pusat Kajian Hindu Dunia"

Karena berkembang secara dinamis pada perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang *unpredictable* maka visi diatas dapat disesuaikan kembali dengan melibatkan berbagai unsur pada civitas akademika UHN IGB Sugriwa Denpasar dan unsur lain yang tidak mengikat.

BAB VI

MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN

Monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan program, sebab melalui kegiatan monitoring (pengendalian) dan evaluasi dapat diketahui sejauhmana atau bagaimana program yang direncanakan telah dilaksanakan seperti yang seharusnya. Dengan demikian, melalui kegiatan monitoring dan evaluasi dapat diketahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dan sasaran program seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Monitoring pada dasarnya berfungsi sebagai pengawasan preventif, yakni suatu usaha pengendalian terhadap pelaksanaan program sejak dari awal sampai akhir program. Sedangkan evaluasi berfungsi sebagai pengawasan represif, yakni suatu usaha pemeriksaan/pengujian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai selama program dilaksanakan. Dalam praktiknya, kedua fungsi pengawasan ini dapat dilakukan secara bersamaan. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan sedini mungkin dapat dihindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program pengembangan di lingkungan UHN IGB Sugriwa Denpasar, baik penyimpangan waktu, bahan, tenaga dan dana. Oleh karena itu, kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pengembangan perlu dilakukan dengan beberapa metode, antara lain :

1. Pengawasan Melekat (Waskat)

Pelaksanaan Waskat yang dilakukan langsung secara "*build in control*" terhadap bawahannya dapat menjadi metode yang efektif dalam melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan. Namun hal ini sangat menuntut rasa tanggung jawab dan komitmen setiap atasan yang melaksanakannya di lapangan. Tanpa tanggungjawab dan komitmen yang kuat terhadap tugas dari setiap pimpinan, baik pejabat

struktural maupun fungsional, pelaksanaan waskat sulit diharapkan hasilnya.

2. Pelaporan

Pelaporan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program. Pelaporan dilakukan oleh setiap bawahan kepada atasannya melalui prosedur yang telah disepakati bersama. Pelaporan dapat dilakukan berdasarkan penetapan waktu, misalnya harian, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan.

3. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi merupakan salah satu bentuk mekanisme pelaporan. Namun dalam rapat koordinasi pimpinan tidak hanya memperoleh masukan/laporan tetapi juga dapat melakukan penyamaan persepsi dan langkah-langkah pelaksanaan program, terutama program-program yang bersifat lintas sektoral. Dalam pelaksanaan program pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar diharapkan dapat dilakukan rapat-rapat koordinasi secara rutin sesuai kebijakan pimpinan, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap program yang dilaksanakan benar-benar dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pengembangan secara rutin dan berkesinambungan, diharapkan dapat memberi manfaat berupa.

1. Terjaminnya efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi seperti yang direncanakan.
2. Tertibnya kegiatan koordinasi kegiatan administrasi di lingkungan UHN IGB Sugriwa Denpasar.
3. Dapat menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan dan kebocoran dalam pelaksanaan program.
4. Menjamin tercapainya harapan masyarakat terhadap kualitas sarjana/lulusan UHN IGB Sugriwa Denpasar
5. Makin meningkatnya citra UHN IGB Sugriwa Denpasar di

masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) UHN IGB Sugriwa Denpasar yang telah dirumuskan pada beberapa Bab terdahulu adalah merupakan perwujudan dari upaya UHN IGB Sugriwa Denpasar untuk menjawab tantangan yang dihadapi dan sekaligus sebagai usaha untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat kepada UHN IGB Sugriwa Denpasar sebagai suatu Perguruan Tinggi Agama Hindu. Karena itu RIP disusun berdasarkan hasil evaluasi terhadap keadaan UHN IGB Sugriwa Denpasar pada masa lalu dan posisinya pada masa kini serta perkiraan langkah kebijakan dan kegiatan yang perlu dilakukan untuk masa dua puluh tahun mendatang.

RIP ini mengandung sasaran, strategi dan program pokok, karena itu diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman umum bagi usaha pengembangan UHN IGB Sugriwa Denpasar. Sebagai pedoman umum, maka RIP ini menghendaki penjabaran lebih lanjut secara konkret, agar dapat dioperasionalkan secara tepat sesuai dengan skala prioritas pada renstra empat tahunan dan rencana operasional tahunan.

Realisasi RIP UHN IGB Sugriwa Denpasar dan tercapainya target pada berbagai bidang pengembangan yang ditetapkan banyak ditentukan oleh kemampuan penyediaan anggaran yang diperlukan. Akan tetapi, patut disadari bahwa peran serta dan partisipasi seluruh unsur civitas akademika UHN IGB Sugriwa Denpasar amat menentukan.

Akhirnya, dengan rumusan pengembangan yang dituangkan dalam RIP ini, UHN IGB Sugriwa Denpasar diharapkan mampu mengakomodir tuntutan masyarakat, agar lebih berperan di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai makna bagi perkembangan bangsa dan negara.



**UNIVERSITAS HINDU NEGERI
I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR**
Jalan Ratna Nomor 51 Tatasan Denpasar, Telp. +62361 226656